

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N02 Jember

Rifan wahyu ,ilahiya

Rifanwahyu333@gmail.com

Universitas muhammadiyah jember

ABSTRACT

Currently, every country is being hit by a disaster caused by the Covid-19 virus. This epidemic affected the world of education, including the learning of Islamic religious education. With this emergency, Islamic religious education still plays an important role for students, given the Covid-19 pandemic. The purpose of learning Islam is basically to increase belief, understanding, awareness and practice as a student and a person who believes and fears Allah SWT and has noble character in personal, social, nation and state life. The purpose of this research is to look for problems in learning Islamic religious education in online education and learning activities during the outbreak. In this study using a field methodology and using a descriptive qualitative approach. Data collection methods used in this study were interviews and observation. Data analysis in this study uses qualitative data that is presented without numerical calculations. The respondents of this survey were subject teachers and seventh grade students at MTS N 02 Jember. The subjects of this study were students of class VII MTSN 02 Jember. The results of the research obtained are particularly problems in learning Islamic religious education Fiqh and Akhlak Akiah at MTSN 02 Jember. Encourage Support and motivate students to learn more actively during the current pandemic

Keywords: Learning Issues, Islamic Religious Education, covid-19

ABSTRAK

Saat ini, setiap negara sedang dilanda bencana yang disebabkan oleh virus Covid-19. Wabah ini mempengaruhi dunia pendidikan, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam. dengan keadaan darurat tersebut, pendidikan agama Islam masih memegang peranan penting bagi siswa, mengingat pandemi Covid-19. Tujuan pembelajaran agama Islam pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, kesadaran dan pengamalan sebagai seorang murid serta insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa dan negara. dari penelitian ini adalah untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran online di saat wabah berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan tanpa perhitungan numerik. Responden survei ini adalah guru mata pelajaran dan murid kelas VII di MTS N 02 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTSN 02 Jember. Hasil

penelitian yang diperoleh adalah Khususnya masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Fiqih dan Akhlak Akiah di MTSN 02 Jember. Mendorong Mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif selama pandemi saat ini

Kata kunci : masalah pembelajaran, pendidikan agama Islam, Covid-19



PENDAHULUAN

Munculnya wabah berdampak besar pada semua aspek kehidupan masyarakat khususnya dibidang pendidikan. Pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka dengan guru di kelas dengan teman yang lain kini dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dan harus didampingi oleh orang tua, bukan teman. Kondisi ini harus diterima secara sadar oleh seluruh langkah kehidupan Indonesia, karena harus bersinggungan dengan wabah virus Covid-19 jika dilakukan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut memaksa semua orang untuk belajar dari lokasi terpencil atau rumah mereka. (Hamid, 2021)

Proses pembelajaran online termasuk pembelajaran yang dapat dilakukan dalam keadaan darurat. Pembelajaran ini dilakukan secara online atau tanpa kehadiran siswa dan siswi. dengan memerlukan perangkat seluler seperti tablet atau handpone. belajar online pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk pembelajaran online, antara lain aplikasi Google Classroom, ruang belajar, dan smart class. Dengan adanya virus Covid-19 ini menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bahkan dalam situasi seperti ini, guru perlu mengetahui bagaimana menjaga agar siswa tetap produktif dan belajar pendidikan agama Islam secara efektif. Selain itu, guru perlu secara kreatif menyajikan materi pendidikan agama Islam untuk membantu siswa tenang dan memahami. Dengan begitu, siswa tidak akan bosan dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran online saat ini menjadi solusi utama agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih muda, meski berada di tengah wabah yang terjadi saat ini. Walaupun proses pembelajaran ini ternyata terdapat masalah. tetapi bagi pendidik, sistem pembelajaran online hanya berguna untuk pemberian tugas. pembelajaran online mengasumsikan pendidik akan kesulitan memahami materi penelitian agama Islam.

Hal ini membuat siswa bosan dan tidak bisa tetap produktif di rumah. Pembelajaran online saat ini menjadi solusi utama agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan baik, meski berada di tengah wabah seperti ini,

walaupun, sistem pembelajaran ini terus menimbulkan masalah. seorang pendidik, sistem pembelajaran online tetap berguna dalam penugasan. belajar online mengasumsikan pendidik akan kesulitan memahami materi penelitian agama Islam.. (Hamid, 2021)

Dalam isu terkini, mendidik siswa masih memegang peranan sangat penting di tengah wabah. Pembelajaran pedagogi agama Islam pada dasarnya merupakan cara untuk mengembangkan kepribadian yang langgeng, baik formal maupun informal, sehingga tujuannya adalah menjadi pribadi yang berkualitas. (Rahman dkk., 2020)

Pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan besar bagi guru dan siswa. Tantangan bagi guru adalah untuk mengajar siswa dengan kecerdasan dan kemampuan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda dan solusi ketika mereka menghadapi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Ini adalah kesempatan bagi guru untuk memahami situasi dan keadaan siswa mereka, mengambil tindakan yang tepat dan memberikan bimbingan dan layanan. Oleh karena itu, guru memiliki tantangan untuk mempelajari teknik, baik visual maupun audiovisual. Teknologi informasi ini seharusnya mendorong para guru, khususnya guru agama Islam, untuk mengembangkan kemampuan dan pencerahannya. (Anugrahana, 2020)

Sebelum virus corona ada, pembelajaran di sekolah tetap berjalan seperti biasa. Namun, setelah ada pemberitaan tentang pandemi Covid-19, pembelajaran di sekolah, beralih ke pembelajaran secara online, yaitu pembelajaran di rumah bukan tatap muka. Namun, tidak semua pembelajaran online biasanya dilakukan oleh siswa. Atau, biasanya dikatakan bahwa tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran online.

Bagi Siswa dan siswi yang belum memiliki handphone juga dapat belajar secara luring bersama guru binaannya ada di sekolah. Oleh karena itu, Anda dapat belajar secara normal, tetapi Anda harus mengikuti protokol kesehatan, tetapi jika tidak ada guru, pembelajaran akan dilakukan secara online. Satu-satunya perbedaan adalah lokasi rumah atau sekolah Anda (Anugrahana, 2020)

Selama pandemi COVID-19, Anda tidak memiliki kendali atas pembentukan karakter anak Anda. Hal ini dikarenakan lembaga belum siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa atau tatap muka. Sekolah saat ini dilakukan dari jarak jauh (online) karena pembelajaran ditujukan karna peranan guru yang sangat perlu dalam membentuk kepribadian peserta didik di masa pandemi Covid-19. (Anugrahana, 2020)

Merebaknya virus corona atau yang biasa dikenal dengan virus yang membahayakan. Sehingga pemerintah telah membuat kebijakan bagi masyarakat untuk menjaga jarak sosial. Akibatnya telah mempengaruhi faktor pembelajaran serta semua sekolah telah melakukan pembelajaran daring melalui sarana yang telah di berikan oleh sekolah. Akan tetapi masalahnya sekarang adalah orang tua tidak dapat membeli ponsel untuk anak mereka. Namun terdapat masalah lain. Artinya beberapa wali murid kurang memahami akan teknologi saat ini dan banyak siswa dan siwi belum mau berpartisipasi dalam pembelajaran. (Anugrahana, 2020)

MTSN 02 Selain menerapkan proses pembelajaran online dan tatap muka. Sangat membutuhkan waktu dua minggu online dan dua minggu offline. Selain itu, proses pembelajaran dilakukan secara online baik menggunakan sarana yang di tentukan oleh sekolah Dan pembelajaran online pada masa pandemi Covid tidak seramai biasanya, kami sekolah reguler, namun durasinya dibatasi beberapa waktu dan sekolah telah mengatur beberapa tahapan. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi berjudul "Masalah". Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di MTSN02 Jember. "Dalam penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini tujuan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui Masalah pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi Covid-19 di MTS N 02 JEMBER Untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam saat wabah berlangsung di MTS N 2 JEMBER

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.. Adapun maksud peneliti ini adalah untuk menerangkan fenomena pendidikan atau

suatu peristiwa dalam dunia pendidikan dengan apa adanya. sedangkan (Menurut Sugiyono 2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan jenis penelitian lapangan atau kancah (Field Research) karena penelitian ini pengumpulan data di lakukan di lapangan, dalam hal ini lokasinya yaitu di MTS N 02 Jember.

Dengan demikian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian nuaturalistik (natural setting) yang artinya kondisi alamiah atau juga disebut etnographi sehingga dapat mengetahui, memahami dan memecahkan masalah yang sesuai dengan di lapangan.

Data penelitian adalah data yang di peroleh oleh peneliti dari pengumpulan data. Untuk mendapatkan data penelitian di peroleh dari lembar observasi oleh seorang informan atau subyek penelitian. Dari hasil yang di peroleh mendapatkan Data yang valid, dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di butuhkan peneliti untuk menganalisi agar bisa menjawab masalah penelitian ini yang sudah di susun sebelumnya.

Sumber data merupakan dari mana data dapat di peroleh (Suharsimi Arikunto dalam Mirsani, 2018:56). penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai bisa dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Endang Widi wiwnarni, 2018:91) Berikut sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menjalankan alat ukur data secara langsung pada subjek penelitian yang diinginkan. (syarifudin .2010:91) petunjuk sekunder merupakan data yang diterima lewat pihak lain ,tidak langsung dari peneliti dari subjek penelitiannya (syarifudin .2010:91) data skunder bisa berbentuk pengumpulan atau data laporan yang telah tersedia .Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini Artinya, jumlah guru agama Islam, siswa Kelas VII dibagi menjadi 6 kelas, dan siswa Kelas VII adalah 140.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2016:225) yaitu dapat dilakukan dengan berbagai setting alamiah (natural setting), dan sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder adapun sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data sedangkan sumber sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Dalam metode kualitatif dalam penelitian ini sudah tidak lazim lagi dalam proses pengambilan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MTS N 02 Jember berlokasi Jalan, merak No11, puring, slawu, kecamatan patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68116. MTS N 02 Jember MTs Negeri 2 Jember berada di kelurahan slawu kecamatan patrang kabupaten jember, yang termasuk wilayah perkotaan tempat berdirinya madrasah-madrasah favorit yang ada di kabupaten jember. Madrasah ini berdiri tahun 1978 pada saat itu gedung/bangunannya masih menyatu dengan PGAN yang sekarang MAN 2 Jember seiring dengan perjalanan waktu yang cukup dewasa membuat MTs Negeri 2 Jember semakin tumbuh. Tidak hanya warga Jember pada umumnya yang mempercayakan pendidikan putra putrinya di MTs Negeri 2 Jember, bahkan masyarakat di luar wilayah Jember mempercayakan pendidikan putra putrinya di MTs Negeri 2 Jember.

MTs. Negeri 2 Jember berupaya mendidik siswa dan siswi secara seimbang dan terpadu berdasarkan Islam dan mempersiapkan siswa untuk maju ke pelatihan madrasah lanjutan sesuai cita-citanya. Lingkungan pendidikan yang asri, kepemimpinan yang kredibel, serta fasilitas yang memadai menjadi kunci utama yang membuka keberhasilan sekolah saat ini. Maka dari itulah MTS N 02 jember masih menikmati kepercayaan masyarakat Jember.

Masalah pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid 19

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini MTSN 02 Jember selama masa pandemi covid. 19 sekolah tetap melaksanakan bimbingan belajar di sekolah maupun pembelajaran online di rumah, adapun pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni lebih mengarah kepada pembelajaran Akidah ahlak dan fiqih.

Akidah Ahlak dan fikih merupakan Mata pelajaran yang terdapat di sekolah MTSN 02 jember ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat-syariat islam. Sedangkan akidah ahklak merupakan ilmu yang mempelajari Ilmu untuk memperbaiki perilaku/ahlak seseorang.

Akidah Ahlak

akidah ahklak merupakan ilmu yang mempelajari Ilmu untuk memperbaiki perilaku/ahlak seseorang. Akidah ahlak merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah MTSN 02 Jember. Selama pandemi Covid-19, sekolah memperkenalkan bimbingan belajar dan pembelajaran online untuk mencegah penyebaran virus corona. Berbeda dengan sebelum merebaknya pandemi, pembelajaran yang dilakukan setelah merebaknya pandemi sangat berbeda, memungkinkan siswa belajar di sekolah dan guru mengajar siswa secara langsung. Untuk itu, Sekolah MTN 02 Jember telah menerapkan sistem bimbingan belajar di sekolah dan online yang berjalan di rumah dan tetap menerapkan Protokol Kesehatan.

Fiqih

ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat-syariat islam. Fiqih merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah MTSN 02 Jember. Selama pandemi Covid-19, sekolah memperkenalkan bimbingan belajar dan pembelajaran online untuk mencegah penyebaran virus corona. Berbeda dengan sebelum merebaknya pandemi, pembelajaran yang dilakukan setelah merebaknya pandemi sangat berbeda, memungkinkan siswa belajar di sekolah dan guru

mengajar siswa secara langsung. Untuk itu, Sekolah MTN 02 Jember telah menerapkan sistem bimbingan belajar di sekolah dan online yang berjalan di rumah dan tetap menerapkan Protokol Kesehatan.

Faktor Penghambat Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut faktor penghambat suatu proses pendidikan agama Islam yang dihadapi pendidik dan peserta didik selama masa pandemi Covid-19 di MTSN02Jember.

1).problematika yang di alami oleh guru adalah Faktor Pendidik

Tentu saja kegiatan belajar mengajar di masa seperti ini tidak terlepas dari permasalahan dihadapi oleh seorang guru saat mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mencari pokok permasalahan pembelajaran. Apabila masalah tersebut tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan masalah dan hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Di bawah ini adalah masalah yang dihadapi guru selama pandemi Covid-19.

a). Keterbatasan sarana prasarana

Hasil temuan menunjukkan bahwa permasalahan yang dirasakan guru adalah ketidakefisienan kegiatan pembelajaran karena permasalahan infrastruktur yang tidak lengkap dan siswa tidak dapat bertemu sepenuhnya dengan pendidik. Sedikitnya peralatan belum mencukupi selama pembelajaran di rumah menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan kepada siswanya. Untuk memperlancar pembelajaran (online), guru perlu mempersiapkan sarana prasarana untuk memfasilitasi kegiatan belajarnya, seperti laptop, komputer, dan handphone. Hal ini dikarenakan jika kesempatan kegiatan belajar dibatasi, hal ini mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar.

b).Penguasaan teknologi yang masih rendah

kurangnya pemahaman pendidik dalam menggunakan sarana pembelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran online. masih terdapat pendidik yang harus mendapat bimbingan sebelumnya menggunakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran online. Di masa pandemi ini, pendidik perlu aktif mengajar secara online.

c).Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Menurut hasil penelitian berupa wawancara kepada guru pengampuh mata pelajaran PAI telah mendapatkan petunjuk karena proses belajar siswa semakin menurun. penyebabnya karena kurang efektifnya pembelajaran online. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat secara langsung berinteraksi atau berdiskusi dengan teman sekelas atau guru PAI karena tidak dapat belajar secara verbal maupun langsung.

2) Masalah siswa adalah permasalahan lain yang dihadapi adalah :

a) terdapat beberapa siswa tidak memiliki handphone. handphone termasuk sarana utama yang di gunakan dalam pembelajaran daring. bisa saja handphone menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan yang kurang mampu. Akibatnya siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring

b) ditambah lagi dengan persoalan signal yang tidak stabil bahkan pada daerah terpencil tidak ada signal sama sekali belum lagi harga pulsa (kuota data)yang mahal tentu tidak terjangkau bagi masyarakat ekonomi tidak mampu

c) Kurangnya kesadaran siswa sebagai individu muslim, perbedaan ilmu agama, perbedaan tingkat kecerdasan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.”

3) MTSN 02 Hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di Jember

a) Motivasi belajar rendah, hasil belajar buruk, waktu belajar terbatas

Wawancara Kepada dua informan seorang guru mata pelajaran dan murid di MTSN 02 Jember.

Wawancara Wawancara dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua narasumber, yaitu seorang guru agama Islam dan seorang siswa MTSN02 Jember.

a).Hasil wawancara siswa di MTSN 02 Jember: Berikut ini adalah penjelasan tentang perasaan siswa di kelas MTSN02 Jember

Sehubungan dengan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19, yaitu:

“Saya tidak puas dengan pembelajaran online, kurang mengerti untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru saat belajar online, Saya merasa jenuh berada di rumah dan tidak bisa bertemu kawan saya di sekolah. Mereka

sungguh berharap wabah. agar segera berakhir serta normal seperti biasa terus berjalan. Kegiatan pembelajar di sekolah.”

Berdasarkan hasil laporan wawancara survei:

a). Adapun permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di MTSN 02 Jember, yaitu:

“Menurut hasil wawancara yang saya lakukan, masalah pembelajaran pendidikan agama Islam selama wabah berlangsung sangat sulit di pisahkan permasalahan dan permasalahan dihadapi pendidik dalam mengajar. permasalahan pembelajaran, karena apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan Menimbulkan masalah dan hambatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b). hambatan yang ditemui selama pandemi menyebabkan siswa melanggar belajarnya,

tidak seperti pembelajaran normal. Hal ini berdasarkan hasil laporan wawancara bahwa siswa normal selama pandemi ini. Ini Hal ini dikarenakan mereka berinteraksi langsung dengan guru pada saat pembelajaran, waktu belajar yang terbatas, guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemauan belajar siswa tidak serendah pada situasi normal.tidak semua siswamempunyai handpone.Handpone termasuk sarana utama yang di gunakan dalam pembelajaran daring. bisa saja hadpone menjadi barang mewah bagi siwa dari kalangan yang kurang mampu. Akibatnya siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring

Adapun masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di MTSN 02 Jember, yaitu:

1). Masalah guru

Masalah yang dihadapi guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana. Singkatnya, keputusan penelitian menunjukkan bahwa masalah dirasakan guru adalah kegiatan belajar mereka tidak efektif karena infrastruktur yang tidak sempurna dan siswa tidak dapat bertemu langsung dengan guru. -wajah. Kurangnya peralatan yang memadai untuk belajar di rumah menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang diberikan kepada siswa. Untuk memfasilitasi pembelajaran online, guru perlu mempersiapkan peralatan dan infrastruktur untuk membantu mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran,

seperti laptop, komputer, dan ponsel. Hal ini dikarenakan jika suatu kegiatan pembelajaran mengalami keterbatasan kesempatan, hal ini mengganggu proses pembelajaran yang berdampak pada pembelajaran.

Sedangkan Menurut (Nur Millati Aska Sekha Apriliana,) sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan untuk mencapai tujuan pendidikan secara akurat. Lembaga pendidikan termasuk sarana dan bahan secara langsung. Secara khusus, penelitian tentang kegiatan pembelajaran online menunjukkan bahwa penguasaan teknologi masih rendah. Selain itu, terdapat beberapa pendidik belum faham dalam menggunakan teknologi media sosial. Beberapa guru memerlukan bimbingan dan pelatihan sebelumnya untuk menggunakan sarana yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Dengan merebaknya pandemi, guru perlu aktif belajar dan mengajar secara online.

Kurang efektifnya pendidikan dan pembelajaran terlihat dari hasil wawancara siswa. Ibu Elif dan ibu Aisyah ditemukan bahwa kurangnya efektivitas pembelajaran online mengurangi tingkat hasil belajar siswa, menghalangi mereka untuk belajar secara lisan atau tatap muka, dan menghalangi mereka untuk berinteraksi langsung dengan teman sekelasnya. Guru PAI dapat berinteraksi dan berdiskusi.

2.) Masalah siswa

Kurangnya kesadaran siswa sebagai muslim dan hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu mahasiswa telah melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Siswa mulai melaksanakan kewajiban sebagai pribadi muslim dan mengamalkan al quran yang digunakan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Tidak di bawah pengawasan guru. Namun pada kenyataannya, siswa hanya ingin menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan di bawah pengawasan ketat guru. Setiap pendidik memberikan keleluasaan kepada siswa dalam melakukan apa yang ingin ia lakukan saat belajar online atau di rumah.

pelajaran yang dia ambil di sekolah tidak diulang di rumah. Perbedaan pemahaman agama dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa

perbedaan tingkat pengetahuan di kalangan siswa. Di antara siswa yang diwawancarai adalah dua siswa yang telah memiliki pengetahuan dasar agama melalui home education dan seorang siswa yang telah memperoleh pengetahuan dasar dari tingkat sekolah yang mereka ikuti. Ada juga. Mahasiswa yang sudah memiliki ilmu agama mengangkat permasalahan ketika mempelajari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu selanjutnya, anak didik mendapatkan ilmu agama yang baik, agamis, dan begitu pula sebaliknya. Mahasiswa menjadi nonreligius jika landasan-landasan keagamaan. belum di bina dengan pengetahuan mereka tentang pendidikan agama

Setiap Siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda Dalam menjalankan pembelajaran, beberapa siswa kurang memiliki tingkat kemampuan yang sama. Beberapa murid menemui kesulitan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam sebab guru memberi tugas terlalu banyak dan siswa tidak dapat menyelesaikan semua tugas. Anda bisa memaksimalkannya. Namun, siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi lebih cenderung menerima pendidikan agama daripada siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah. Masalah ini juga menimbulkan masalah bagi guru bimbingan agama Islam. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui

tingkat kecerdasan setiap siswa untuk mencegah pendidik memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, di saat seperti ini, sebagai pendidik serta murid harus dapat beradaptasi dan terus belajar. Agar siswa dapat tergapi sesuatu pembelajar yang sesuai dengan keinginannya.

Sedangkan Menurut Ayu Andira, tingkat pemahaman seorang siswa memiliki kepribadian yang berbeda dalam kaitannya dengan materi yang diberikan oleh guru atau mahirnya. Bahka dalam proses belajar di rumah saat ini, guru langsung memberikan tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Tingkat kecerdasan setiap orang berbeda-beda, dan proses belajar dari rumah memakan waktu lama, sehingga menyulitkan siswa untuk mengambil pelajaran dari guru. Namun, Anda mungkin merasakan nilai maksimal dari proses pembelajaran pada jawaban yang diterima oleh guru.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan terbaik bagi anak. Dalam lingkungan keluarga ini, sebagian besar anak berada di lingkungan keluarga, sehingga banyak mendapat bimbingan dan nasehat agama. Oleh karena itu, jika keluarga siswa memiliki tingkat agama yang baik dan selalu mendukung anak, maka tingkahlaku anak secara otomatis menjadi lebih baik . Jika perilaku tidak mendukung anak, demikian dari itu perilaku anak akan sangat berbeda. Peneliti menjelaskan bahwa orang tua mereka bekerja sama, berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa, dengan adanya wabah, pemerintah telah mengeluarkan arahan (bekerja dari rumah) yang menginstruksikan masyarakat umum untuk melakukan semua pekerjaan di rumah sehingga wali murid tidak dapat membimbing anak secara benar

Peranan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Ketika murid bergaul dengan orang agamis, mereka selalu berusaha menyeimbangkan kebiasaan baik yang ada di sekitar mereka, dan sebaliknya ketika murid bergaul dengan orang Abangan, murid memiliki kebiasaan buruk di sekitar mereka. Akan diadopsi secara otomatis.

Kendala Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 MTSN 02 Jember.

Dari hasil penelitian, siswa yang kurang termotivasi untuk belajar beberapa efek yang mereka alami selama kegiatan belajar selama wabah ini berlangsung adalah mereka belajar dari rumah menggunakan sarana tersebut yang kurang memadai. tidak semua siswa mempunyai handpone. Handpone termasuk sarana utama yang di gunakan dalam pembelajaran daring. barangkali bisa saja hadpone menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan yang kurang mampu. Akibatnya siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring

Dalam pembelajaran, siswa kurang tertarik untuk mempelajari agama. Tentu saja siswa yang tidak serius dengan agama hanya bertujuan untuk mencari nilai, bukan untuk memperoleh ilmu agama untuk beribadah kepada Allah SWT. Siswa yang mempelajari agama dengan sungguh-sungguh, di sisi lain, niscaya akan lebih

memperhatikan, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian saya, penurunan hasil belajar disebabkan karena pembelajaran online dilakukan secara online, yang mengurangi tingkat prestasi belajar siswa yang belajar di sekolah setelah pembelajaran online, dan aktivitas proses belajar di sekolah. Efektivitas partisipasi dalam semakin berkurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa, tidak seperti sekolah, beranggapan bahwa mereka tidak memiliki guru untuk mengawasi pembelajaran mereka, yang membuat mereka malas belajar di rumah.

Temuan proses pembelajaran online di masa pandemi menunjukkan sulitnya guru memberikan materi ajar kepada siswa sekolah karena keterbatasan waktu belajar, proses belajar mengajar di sekolah.

SIMPULAN

Menurut pembahasan tentang permasalahan belajar pendidikan agama Islam pada saat wabah berlangsung di MTSN 02 Jember, dapat kami simpulkan bahwa:

1). Adapun problematik proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di MTSN02Jember adalah:Masalah guru

1. Infrastruktur terbatas
2. Kemampuan teknik masih rendah
3. Pendidikan dan pembelajaran yang tidak efektif

Masalah siswa

1.masih banyak siswa tidak mempunyai handpone.handpone merupakan alat utama yang di gunakan untuk belajar daring.

2. Kurangnya kesadaran siswa dan siswi sebagai individu Islam
3. Berbagai tingkat pengetahuan agama
4. setiap siswa memiliki kemampuan berbeda

5. Baik Lingkungan keluarga

6. dan Lingkungan masyarakat

2). Masalah dalam proses mengajar pada saat pandemi berlangsung di MTSN 02 Jember, yaitu:

1. Kesiapan peserta didik

2. Nilai yang belum memuaskan

3. belajar yang terbatas

Pembelajaran online di sekolah selama pandemi tidak berjalan lancar dengan pembelajaran online, dan banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran online sehingga tidak mengikuti kelas guru. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bimbingan belajar di sekolah karena sebagian siswa tidak memahami pembelajaran online guru, tetapi harus berumur pendek, mengikuti protokol kesehatan, dan menjauhinya.

SARAN

1. sekolah

Memaksimalkan pembelajaran online, mendukung infrastruktur dan peralatan, tetap belajar berjalan lancar, dan mendaftar ulang secara otomatis

2. pendidik

Meningkatkan kemampuan belajarnya dengan memberi materi pembelajaran online kepada siswa, baik online maupun offline.

3. mahasiswa

Mengenali tugas guru dan memberikan tugas guru kepada siswa secara langsung, baik online maupun offline.

DAFTAR RUJUKAN

Andira Ayu "*Masalah penerapan home study untuk siswa SD saat pandemi Covid-19 di desa Tanjung Tebat kabupaten Lahat.*" Fakultas Tarbiyah dan Tadris Kota Bengkulu. IAIN. 2021.

Apriliana Sekha Aska Millati Nur "*Masalah Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV Di MIBustanul Mubatadin Kecamatan, Kabupaten Semarang*". Fakultas Tarbia dan Keguruan di Saratiga. IAIN.2020.

Arafat, Andini, Pasarib, Munawiel. "*Covid-19 Peran Tokoh Guru SD Negeri Kuala Dalam Pembentukan Karakter Siswa Saat Pandemi*". Risalah Jurnal Seminar Internasional Studi Islam. Vol2

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ayu Mardiyatin Zanah Nurhikmah, Munawir Pasaribu "*Pendidikan Islam pada masa covid di pondok pesantren swasta di balige (misal balige)*". dalam jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies.

Damayanti, Rifka. Skripsi "*Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi Dalam Situasi Pandemi Covid-19*" Skripsi. Medan. Fakultas Pendidikan Guru. UMSU.2020.

Hidayah, Saleh Nur. *Peran guru PAI dalam membangun moral siswa di masa pandemi Covid-19 di SMP MuhammadiyahPlud Salatiga*. kertas. Salatiga: Fakultas Tarbia dan Pendidikan Guru IAIN Salatiga.2020.

Juliani, Pasarib, Munawiel. "*Pembelajaran di Era Covid dan Perubahan Metode Pendidikan dan Pembelajaran di MTSN Medan*". Volume Jurnal Seminar Internasional Vol.2 tentang Studi Islam.

Lubis, Saprin Syaiful Akhyar Nasution Wahyuddin Nur. "*SD Negeri 064025, Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Medan Tuntungan*". Ijazah : Medan. Fakultas Sains/Keguruan Universitas UINSU.2018.

Lumaksono, Sigit "*Pendidikan Agama Islam di SD Negeri II Kandan Wangi Kabupaten Wanadadi Banjarnegara*". kertas. Purwokerto. Fakultas Pendidikan Islam. UI.2011.

Majid Abdul dan Adayani, *Dian Pendidikan Islam 2004*, PT Bandung berdasarkan konsep kompetensi dan implementasi kurikulum. Posdakarya Pemuda, klik 1

Margolang, Darwis Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*" Cirirm ""

Nita, Niraintan. "*Kemungkinan Pendidikan Agama Islam di SMA Slawatisaratiga Ditingkatkan*." Disertasi tentang Fakultas Tarbia dan Pendidikan Guru. Kota Saratiga. IAIN.2018

Novianti, Erie. Alda Rizka Fatkhia, Zalik Nuryana “*Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Era Pandemi Peluang dan Tantangan*” Jurnal Uhamka Volume 11.

Nurhikmah, Ayu Mardiyatin Zanah, Pasaribu, Munawir. *Volume jurnal seminar internasional tentang studi Islam. Jil.2.*

Oktasari, Veni “*Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Islam Di SM Menegeri 4 Prabumulih*”. kertas. Palembang. Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru. 2017.

Permatasari, Les Tonneaux. “*Studi deskriptif tentang efek psikologis mahasiswa sarjana Universitas PGRI Banyuwangi menulis disertasi di masa pandemi Covid-19.* Jurnal Pengembangan Ilmu Cendikia., Vol. 2

Rahman, Sussie Febryantica. *Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-khoir Mojolaban Sukoharjo dalam Skripsi Tahun Pelajaran 2019/2020.* Surakarta: Fakultas Agama Islam UI. 2019/2020.

Sugiyono, *Kuantitatif dan Kualitatif Metode Penelitian dan Penelitian dan Pengembangan,* (Bandung, Alpha Betta, cv: 2010.

Susiyaanti, “*Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Islami (Akhlak Maheasy) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*” belajar” .Bandar Lampung. Diklat Tarbiyah dan Guru. UI.2016.

Vutra, Noda Adi “*Masalah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbia dan Tadris. 2ZSA019.

Vutra, Noda Adi. “*Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di 17 SMP Negeri di Bengkulu*” makalah.Fakultas Tarbiyah dan Tadris.KotaBengkulu.UI.2019.

